

GAMBARAN PSIKOLOGIS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

SKRIPSI



Oleh:

Rizky Ramadhan Luqman Suharjono

201710230311140

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2023

GAMBARAN PSIKOLOGIS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2023

GAMBARAN PSIKOLOGIS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

Rizky Ramadhan Luqman Suharjono

201710230311140

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2023

SKRIPSI

Diperstapkan dan disusun oleh:

Rizqy Ramadhan Luqman Suharjono
Nim : 201710230311140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 04 Oktober 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Hudaniah, S.Psi., M.Si.

Sekretaris/Pembimbing II,



Sakinah Nur Rokhmah, S.Psi., M.Sc

Anggota I

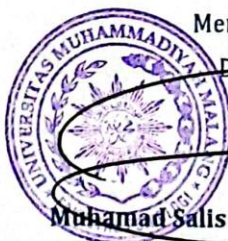


Sofa Amalia, S.Psi., M.Si

Anggota II



Ratih Eka Pertiwi, S.Psi., M.Psi



Mengesahkan

Dekan,

Muhammad Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul Skripsi : Gambaran Psikologis Korban Pelecehan Seksual
Nama Peneliti : Rizky Ramadhan Luqman Suharjono
NIM : 201710230311140
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul

"GAMBARAN PSIKOLOGIS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL"

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang Saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 25 Oktober 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Sofa Amalia, S.Psi., M.Si

Yang menyatakan

Rizky Ramadhan Luqman. S

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “GAMBARAN PSIKOLOGIS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL” yang dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini karena senantiasa memberikan dukungan, arahan, saran serta kritik kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu antara lain:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sakinah Nur R, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta dukungan selama mendampingi penulis dengan sangat sabar hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Winarsunu, M.Si selaku Dosen Wali dari Psikologi C 2017 yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga sekarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
5. Kedua orangtua penulis Bapak Hermawan Soebagio dan Ibu Nur Wulan yang tulus, dan penuh kesabaran memberikan dorongan semangat, kasih sayang serta doa yang selalu tercurah untuk penulis.
6. Teman sejawat Satria Pradana, Yanuar Rizal, Davito Julian, Amanda Gabby, Ramadhan Kusumah, Fadli Dwi Permana, Nadia Ardiningrum, Fernanda Ahmel.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis memerlukan kritik serta saran sebagai bahan perbaikan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Malang, 25 Oktober 2023

Rizky Ramadhan Luqman Suharjono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI.....	4
Pelecehan Seksual.....	4
METODE PENELITIAN.....	8
Rancangan Penelitian.....	8
Subjek Penelitian	8
Variabel dan Instrumen	9
Prosedur dan Analisa Data.....	9
HASIL PENELITIAN	10
DISKUSI.....	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	19
REFERENSI	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Responden.....	8
Tabel 2. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian.....	10
Tabel 3. Kategorisasi Responden Secara Keseluruhan.....	10
Tabel 4. Kategorisasi per Aspek Variabel Pelecehan Seksual.....	10



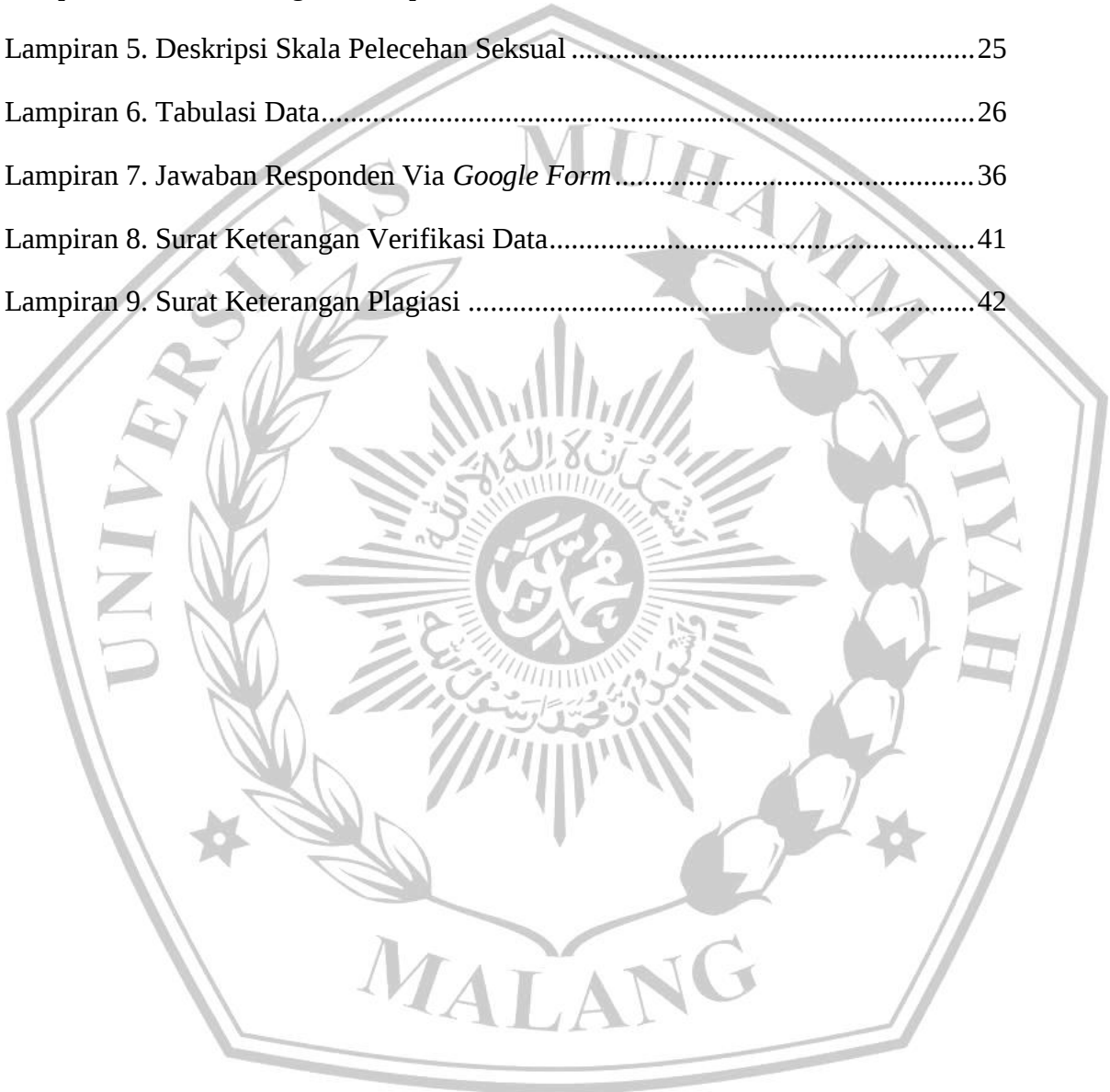
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 1 non skala	11
Gambar 2. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 2 non skala	12
Gambar 3. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 3 non skala	12
Gambar 4. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 4 non skala	13
Gambar 5. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 5 non skala	13
Gambar 6. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 6 non skala	14
Gambar 7. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 7 non skala	14
Gambar 8. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 8 non skala	15
Gambar 9. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 9 non skala	15
Gambar 10. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 10 non skala	16
Gambar 11. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 11 non skala	16
Gambar 12. Diagram <i>Pie Chart</i> Item 12 non skala	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala Pelecehan Seksual	23
Lampiran 2. Skala Pelecehan Seksual	23
Lampiran 3. Reliabilitas Skala.....	24
Lampiran 4. Data Demografis Responden.....	24
Lampiran 5. Deskripsi Skala Pelecehan Seksual	25
Lampiran 6. Tabulasi Data.....	26
Lampiran 7. Jawaban Responden Via <i>Google Form</i>	36
Lampiran 8. Surat Keterangan Verifikasi Data.....	41
Lampiran 9. Surat Keterangan Plagiasi	42



GAMBARAN PSIKOLOGIS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

Rizky Ramadhan Luqman Suharjono

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

ramaluqmanspsi@gmail.com

Sejak tahun 2012 tren angka kasus pelecehan seksual di Indonesia lebih sering mengalami kenaikan daripada tren penurunannya. Data kasus yang tercatat hanya merupakan laporan dari korban yang mau melaporkannya saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan psikologis dari korban pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis sampling insidental dengan jumlah sampel sebanyak 385 responden yang pernah mengalami pelecehan seksual. Skala yang digunakan adalah skala survei pelecehan seksual atau *Sexual Harassment Survey* (SHS). Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa fenomena pelecehan seksual dapat terjadi kapan saja dan di mana saja termasuk di tempat yang seharusnya aman bagi korban. Hal tersebut memperlihatkan bahwa orang-orang terdekat dan dikenal baik oleh korban pun tak luput juga sebagai pelaku pelecehan seksual. Korban yang terdampak merasakan efek buruk psikologis jangka panjang akibat perilaku pelecehan seksual yang dialaminya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis seperti ditemukannya terobosan yang terintegrasi untuk penanganan dan pemulihan terhadap para korban yang terdampak dan dapat menjadi dasar untuk pembuatan sebuah modul intervensi pelecehan seksual.

Kata kunci: pengalaman pelecehan seksual, psikologis, korban pelecehan seksual

Since 2012, the trend in the number of sexual harassment cases in Indonesia has increased more often than it has decreased. The recorded case data is only reports from victims who want to report it. The aim of this research is to describe the psychology of victims of sexual harassment. This research used quantitative methods with a descriptive design. The sampling technique used incidental sampling with a total sample of 385 respondents who had experienced sexual harassment. The scale used is the Sexual Harassment Survey (SHS) scale. This research found that the phenomenon of sexual harassment can occur at anytime and anywhere, including in places that should be safe for the victims. This shows that people closest to and well known to the victims are also perpetrators of sexual harassment. Affected victims experienced long-term negative psychological effects due to the sexual harassment behavior they experienced. It is hoped that this research can provide practical benefits such as finding integrated breakthroughs for the treatment and recovery of affected victims and can become the basis for creating a sexual harassment intervention module.

Keywords: sexual harassment experience, psychological, sexual harassment victims

Data catatan tahunan yang diterbitkan oleh Komnas Perempuan (2022) meliputi data dari Lembaga Layanan dan Badan Pengadilan Agama menunjukkan bahwa tren kenaikan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan lebih sering dibandingkan dengan tren penurunannya sejak tahun 2012. Tahun 2021 merupakan tahun dengan jumlah kasus yang tertinggi yaitu dengan peningkatan kasus sekitar 50% dari tahun 2020 ke tahun 2021 dengan provinsi tingkat laporan tertinggi yaitu pada Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sedangkan Pulau di luar Jawa dengan kasus yang juga tinggi adalah di Pulau Sumatera dengan Provinsi Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan Lampung (Komnas Perempuan, 2022).

Korban yang melaporkan berasal dari semua jenjang usia mulai dari umur dibawah 5 tahun sampai di atas 80 tahun dengan karakteristik korban dan pelaku terbanyak di usia 18-24 tahun pada ranah personal namun korban terbanyak berusia muda sedangkan pelaku di usia produktif dan lansia. Kebanyakan korban dan pelaku lulusan atau sedang menempuh pendidikan tingkat SMA/SMK disusul perguruan tinggi atau universitas (D3 dan S1). Dapat diketahui bahwa korban dan pelaku ada pada semua jenjang pendidikan, dengan jumlah terbanyak di tingkat pendidikan SMA/SMK (Komnas Perempuan, 2022).

Terdapat survei yang dilakukan oleh Koalisi Ruang Publik Aman (2022) yang dilakukan pada tahun 2021 dengan responden mencapai 4.236 orang tersebar di 34 provinsi yang terdiri dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.539 responden, disusul laki-laki berjumlah 625 responden dan gender lainnya sebanyak 72 responden. Ditemukan jika pelecehan seksual yang dialami masyarakat di masa sekarang semakin tinggi dan meluas dan terjadi di ruang publik baik *offline* maupun *online* (Koalisi Ruang Publik Aman, 2022).

Responden yang mengalami pelecehan seksual mengaku bahwa mereka paling sering mengalami pelecehan seksual di 5 lokasi yaitu ruang terbuka, seperti jalanan umum atau taman, kawasan pemukiman, transportasi umum termasuk sarana dan prasarannya, toko/mall/pusat perbelanjaan, dan tempat kerja. Namun selama Covid-19 lokasi terjadinya pelecehan seksual semakin meluas, termasuk diantaranya yaitu fasilitas kesehatan, lokasi pemeriksaan tes Covid-19 dan tempat karantina pasien Covid-19. Responden melaporkan jika pelecehan seksual dilakukan oleh tenaga kesehatan. Institusi pendidikan juga tak luput menjadi ruang terjadinya pelecehan seksual baik yang terjadi di lingkungan kampus maupun sekolah fisik dan terjadi di ruang sekolah atau perkuliahan virtual. Sebagian responden mengaku bahwa pelaku pelecehan seksual tersebut adalah Guru atau Dosen (Koalisi Ruang Publik Aman, 2022).

Bentuk pelecehan seksual yang paling banyak dialami secara langsung yaitu siulan, komentar atas tubuh, main mata, komentar seksis atau seksual, di klakson, dan disentuh. Lalu untuk klasifikasi pelaku pelecehan seksual diantaranya adalah orang tak dikenal, teman, rekan kerja, penyedia jasa transportasi, tetangga, dan anggota keluarga (Koalisi Ruang Publik Aman, 2022). Korban dari peristiwa pelecehan seksual mengaku muncul perasaan tidak nyaman, kesal, dan marah. Mayoritas korban mengatakan tidak tahu harus berbuat apa dan ketakutan serta merasa dalam keadaan yang tidak aman untuk mengkonfrontasi pelaku. Responden merasa dampak dari pelecehan seksual yang dialami semakin memperparah situasi atau perasaan mereka (Koalisi Ruang Publik Aman, 2022).

Dari fenomena pelecehan seksual yang akan penulis angkat sebagai tema penelitian, berikut ini adalah beberapa penemuan penelitian internasional terbaru mengenai fenomena pelecehan seksual. Yang pertama ialah penelitian oleh (Bondestam & Lundqvist, 2020) yang memperlihatkan bukti dari penelitian yang telah diterbitkan bahwa prevalensi dari pelecehan seksual dilaporkan diantara para siswa di dengan rata-rata 1 dari 4 siswa perempuan, namun

ketika ditambahkan paparan bentuk kekerasan seksual lain jumlahnya menjadi dua kali lipat. Terdapat konsekuensi dari pelecehan seksual yang sangat berdampak pada seorang individu namun dampaknya pada kualitas penelitian dan pendidikan tidaklah diketahui.

Penemuan prevalensi korban pelecehan seksual diikuti dengan dampak yang dirasakan oleh para korban. (Khaliq et al., 2021) mengindikasikan bahwa pelecehan seksual mempunyai hubungan yang sangat negatif secara signifikan dengan psikis kesejahteraan seorang individu. Terlihat bahwa dukungan organisasi yang dirasakan secara negatif memoderasi hubungan antara pelecehan seksual dengan psikis kesejahteraan seorang individu sementara efek moderasi dari dukungan sebaya yang dirasakan ditemukan tidak signifikan. Sedangkan (Dumpratiwi et al., 2020) menunjukkan bahwa kondisi psikologi dari korban pelecehan seksual dipengaruhi oleh siapakah pelaku tersebut atau hubungan antara korban dengan pelaku. Selain itu psikologi korban juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial khususnya lingkungan keluarganya. Dinamika psikologi korban pelecehan seksual dipengaruhi oleh empat faktor yaitu sikap dari lingkungan, kemampuan memahami diri sendiri, motivasi untuk mencapai aktualisasi diri, dan sikap membandingkan diri sendiri dengan kondisi orang lain yang kondisinya kurang beruntung. Maka dari itu telah disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa dukungan eksternal atau faktor lingkungan serta proses internal dari korban pelecehan seksual jika digabungkan akan mempercepat proses penyembuhan untuk masa depan yang lebih baik.

Korban pelecehan seksual juga dapat mengalami peristiwa tersebut secara berulang-ulang kali. (Anwar et al., 2020) menemukan bahwa viktimisasi dari pelecehan seksual dalam beberapa kasus dapat dianggap sebagai bentuk viktimisasi ulang atau viktimisasi ganda. Dapat juga dikatakan bahwa efek kesulitan pada masa kanak-kanak sedikit lebih tinggi daripada efek viktimisasi sebagai orang dewasa. Karena terdapat tekanan sosial untuk mematuhi norma dan budaya yang berlaku maka pendidikan saja tidak dapat melindungi perempuan dari tekanan emosional yang disebabkan oleh pelecehan seksual.

Laporan kasus pelecehan seksual yang semakin meningkat tidak hanya membuat para korban semakin khawatir jika peristiwa tersebut akan terulang kembali, namun dari pihak psikolog pun mulai memberikan atensi khusus terhadap korban pelecehan seksual. (Burn, 2019) mengatakan bahwa pelecehan seksual menjadi kekhawatiran para psikolog karena hal tersebut sangat umum terjadi dan dikaitkan dengan kondisi stress secara psikis maupun fisik. Pelecehan seksual menimbulkan lingkungan yang mengintimidasi, kasar, tidak adil, dan menyerang kepercayaan diri dan rasa aman korban pelecehan. Maka dari itu penelitian tentang psikologi pelecehan seksual dapat mendorong kemajuan para individu, kelompok, organisasi, dan perubahan sosial serta dapat membantu para pengajar untuk menjelaskan peran psikologi dalam memahami dan menangani ketidaksetaraan dan masalah sosial yang terjadi.

Setelah beberapa penemuan terbaru tentang fenomena pelecehan seksual, penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwiyanti, 2014). Penelitian terdahulu tersebut merupakan jenis penelitian yang menggunakan perspektif kriminologi feminis, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas soal fenomena pelecehan seksual akan tetapi keunggulan pada penelitian ini terletak pada karakteristik subjek yang tidak hanya terhadap perempuan tetapi juga mencakup laki-laki, pengambilan sampel yang lebih luas, dan fokus penelitian yang memberikan gambaran mengenai dampak psikologis korban pelecehan seksual di Indonesia.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami dan sadari bahwa laporan yang tercatat khususnya pada Lembaga Komnas Perempuan hanya merupakan indikasi dari puncak gunung es persoalan

pelecehan seksual dikarenakan laporan yang diterima terbatas dari pengaduan korban yang mau melaporkannya saja. Maka dari itu persoalan pelecehan seksual tersebut penting untuk diteliti karena semakin meningkatnya kasus selama 2 tahun terakhir serta dampak yang ditimbulkan dari pelecehan seksual sangatlah besar dan mengganggu kesejahteraan seorang individu hingga kasus yang paling ekstrem adalah bunuh diri. Penanganan dan penghapusan kejahatan seksual seperti pelecehan seksual membutuhkan keseriusan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Adapun tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai dampak psikologis korban pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia dan dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan psikologi sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat dan lembaga-lembaga terkait untuk memberikan perhatian yang serius agar dapat mengurangi dan mencegah kasus pelecehan seksual agar tidak terjadi kembali, khususnya ditemukannya terobosan yang terintegrasi untuk penanganan dan pemulihan terhadap para korban yang terdampak. Dan untuk manfaat praktis penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi dasar untuk pembuatan sebuah modul intervensi pelecehan seksual.

Definisi Pelecehan Seksual

Menurut (Winarsunu, 2008) pelecehan seksual dapat diartikan sebagai sebuah perilaku bernuansa seksual yang diberikan secara sepihak tanpa persetujuan dari korban dengan bentuk berupa ucapan, simbol, tulisan, isyarat, dan segala macam tindakan yang berkonotasi seksual. Sedangkan Menurut Soetandyo Wigjosoebroto dalam (Marzuki et al., 1995) Istilah “pelecehan seksual” muncul sebagai padanan dari sebuah kata bahasa Inggris yaitu “*sexual harassment*”. Pada kamus bahasa Inggris, (to) *harass* memiliki arti “*to disturb or irate persistently*” atau “*to annoy or to worry by repeated attacks*”. Kalimat “*to harass*” memiliki persamaan kata dengan “*to pester*” atau “*badger*” yang memiliki makna “mengganggu atau menggoda-goda secara nekat sehingga menimbulkan rasa jengkel atau rasa cemas di pihak yang diganggu atau di goda-goda itu”. Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pelecehan” merupakan akar kata dari “leceh” yaitu penghinaan atau peremehan; (dapat juga berarti sebagai pengabaian atau perbuatan menjilat alias memuji-muji untuk memperoleh keuntungan). Jika kita hubungkan dengan kata “seksual” maka konteks dari perbuatan pelecehan tersebut berkaitan dengan perilaku yang dilakukan oleh lawan jenis sehingga dapat berpotensi mengarah untuk melakukan hubungan badan. Definisi pelecehan seksual menurut Adrina dalam (Marzuki et al., 1995) yaitu pemberian perhatian seksual baik secara lisan, tulisan maupun fisik terhadap diri perempuan, dimana hal tersebut diluar keinginan perempuan yang bersangkutan namun harus diterimanya sebagai sesuatu yang seolah-olah “wajar”.

Aspek Pelecehan Seksual

Meyer dkk, (1987) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang penting jika ingin mendefinisikan pelecehan seksual. Yang pertama ialah aspek perilaku dimana apakah hal tersebut merupakan proposisi seksual, kemudian aspek situasional (apakah terdapat perbedaan lokasi atau waktu ketika perilaku itu muncul), lalu aspek legalitas (dalam kondisi seperti apa perilaku tersebut dinyatakan ilegal).

Jika ditinjau dari aspek perilaku, (Farley, 1978) menerangkan bahwa pelecehan seksual ialah sebagai rayuan bernuansa seksual yang tidak dikehendaki penerimanya, dimana rayuan itu

muncul dalam beragam bentuk baik halus, kasar, terbuka, fisik maupun verbal dan bersifat searah.

Zastrow dan Ashman, (1989); Kremer dan Marks, (1992), mengatakan bahwa pelecehan seksual pada umumnya berbentuk verbal dan godaan secara fisik. Pelecehan seksual secara verbal ialah bujukan seksual yang tidak diharapkan, gurauan atau pesan seksual yang terus menerus, mengajak kencan terus menerus walaupun sudah ditolak, pesan yang menghina atau merendahkan, komentar yang sugestif atau cabul, ungkapan *sexist* mengenai pakaian, tubuh, atau aktivitas seksual perempuan, permintaan pelayanan seksual yang dinyatakan dengan ancaman tidak langsung maupun terbuka. Lalu pelecehan seksual dengan bentuk godaan fisik yaitu tatapan yang sugestif terhadap bagian-bagian tubuh (menatap payudara, pinggul atau bagian tubuh lainnya), lirikan yang menggoda dan mengedipkan mata, rabaan; mencakup cubitan, remasan, menggelitik, mendekap, dan mencium, tekanan halus untuk aktivitas seksual, usaha perkosaan dan perkosaan itu sendiri.

Kemudian jika dipandang dari aspek situasional, (Hadjifotiou, 1983; Higgins dan Hawkins, 1986) mengatakan jika pelecehan seksual bisa dilakukan dimana saja dan dengan kondisi tertentu dan korban dapat berasal dari latar belakang yang bermacam-macam seperti ras, umur, karakteristik, status perkawinan, kelas sosial, pendidikan, pekerjaan tempat kerja, dan pendapatan.

Lalu jika ditinjau dari aspek legalitas, (MacKinnon, 1984) mengatakan bahwa pelecehan seksual terdiri dari dua bentuk yaitu tipe *quid pro quo* dan kondisi pekerjaan. Tipe *quid pro quo* didefinisikan berdasarkan banyak atau sedikitnya pertukaran yang eksplisit: perempuan harus menerima secara seksual atau kehilangan keuntungan pekerjaan. Sementara tipe kondisi pekerjaan merupakan pelecehan seksual yang sifatnya efektif untuk dilakukan karena status pekerja perempuan berada dalam keadaan tertekan, dimana mereka membutuhkan uang dan terintimidasi melalui dunia pekerjaannya.

Bentuk Pelecehan Seksual

Menurut (Beijing Zhongze Women's Legal Consultation and Service Center, 2010) bentuk pelecehan seksual terdiri dari verbal, visual, dan fisik.

a. Verbal

Bentuk pelecehan seksual secara verbal memiliki contoh seperti ketika dua pegawai kantor pria yang secara terus menerus membuat lelucon dengan konotasi seksual walaupun rekan kerja wanita mendengarnya dari kejauhan. Lelucon yang diberikan terbilang agak kasar sampai benar-benar vulgar. Namun ketika rekan kerja wanita tersebut menegur mereka untuk berhenti, rekan kerja pria tersebut mengatakan "itu hanyalah bercanda". Padahal ketika rekan kerja wanita tersebut dengan tegas mengatakan untuk menghentikannya, seharusnya mereka menyikapinya dengan sopan dan tetap menjaga lelucon mereka secara privat. Itulah yang disebut pelecehan secara verbal.

b. Visual

Contoh dari pelecehan seksual dengan bentuk visual yaitu seperti seorang manajer yang menempatkan kalender bergambar wanita dengan minim pakaian di area tempat kerjanya. Maka para karyawan wanita akan merasa malu ketika akan berbicara pada manajer tersebut bahwa mereka tidak nyaman dengan gambar yang ada pada kalender tersebut. Sang manajer merasa tidak ada yang salah dengan memajang kalender tersebut dan tidak memperdulikan perasaan karyawan perempuannya. Maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai pelecehan seksual secara visual.

c. Fisik

Kemudian contoh dari bentuk pelecehan seksual secara fisik ialah ketika seorang atasan pria yang terkadang memberikan tepukan ringan ke pundak karyawan wanita karna telah menyelesaikan tugasnya. Namun dengan seiring berjalannya waktu tepukan ringan tersebut berubah menjadi meraba-raba pundak karyawan wanita tersebut. Maka hal tersebut dinamakan pelecehan seksual secara kontak fisik.

Indikator Pelecehan Seksual

Winarsunu, (2008) menjelaskan bahwa suatu aktivitas bernuansa seksual dapat dikatakan sebagai pelecehan seksual jika mengandung unsur-unsur seperti adanya pemaksaan kehendak secara sepihak oleh pelaku, kejadian ditentukan oleh motivasi pelaku, kejadian tidak diinginkan korban, kejadian tidak menyenangkan korban, dan mengakibatkan penderitaan kepada korban.

Jenis-jenis Pelecehan Seksual

Dalam bukunya, (Winarsunu, 2008) menjelaskan bahwa pembagian jenis-jenis pelecehan seksual didasarkan pada motivasi dari si pelaku. Maka terdapat dua jenis pelecehan seksual yaitu *quid pro quo harassment* dan *hostile environment harassment*.

a. Quid Pro Quo

Berakar dari bahasa latin yang memiliki arti “*this for that*” jika diterjemahkan yang berarti “ini untuk itu”. Atau istilah lainnya yaitu “*sleep with me and you get the job*”. Dimana pelaku melakukan *trading*, ini ditukar itu, atau jika dalam konteks lingkungan kerja yaitu pekerjaan ditukar dengan seks. Korban akan mendapatkan pekerjaannya jika menyetujui tawaran tersebut tetapi jika tidak maka korban tidak akan mendapatkan pekerjaan tersebut. Aktivitas tersebut juga dikatakan sebagai penyuapan seksual (*sexual bribery*) bahkan ada juga yang sifatnya untuk mengancam, contohnya ungkapan seperti “*sleep with me or you are fired*”, kondisi tersebut adalah ketika korban tidak mau menuruti transaksi tersebut maka korban dapat kehilangan sesuatu seperti pemberhentian, ditolak, dipindah, atau karir pekerjaannya dihambat. Dikarenakan kondisi ekonomi maka korban terpaksa untuk menuruti kemauan si pelaku untuk mempertahankan pekerjaannya walaupun transaksi tersebut dirasa berat sebelah dan sangat memojokkan korban.

Jenis pelecehan seksual ini banyak dimanfaatkan untuk bermacam tujuan seperti penilaian performance, promosi, janji-janji untuk mendapatkan sesuatu, atau sekedar hanya untuk mengancam dan menakut-nakuti korban. Yang pada intinya disini pelaku menggunakan seks sebagai syarat untuk mendapatkan sesuatu agar tidak kehilangan sesuatu. Akan tetapi terdapat pengecualian apabila korban merasa senang dan menikmati transaksi seks tersebut maka hal tersebut merupakan jenis hubungan percintaan yang lain dan tidak dianggap sebagai pelecehan seksual.

b. *Hostile Environment*

Jenis pelecehan ini berhubungan dengan lingkungan atau suasana dimana keadaan pada lingkungan organisasi tersebut dipenuhi dengan ucapan, simbol, tulisan, dan segala tindakan atau aktivitas bernuansa seksual yang berakibat munculnya rasa tidak nyaman pada korban. Tidak seperti pelecehan *quid pro quo*, jenis pelecehan ini tidak mengandung unsur persyaratan atau pertukaran seksual pada korban.

Bentuk pelecehan *hostile environment* dapat berupa fisik dan non fisik. Bentuk fisik tersebut dapat berupa sentuhan atau rabaan pada bagian tubuh tertentu, penyerangan seksual yang dilakukan secara agresif dan memaksa, berusaha ingin berdekatan sampai menempel pada tubuh korban, dan mempertontonkan konten-konten berbahan pornografi. Sedangkan dalam bentuk non fisik dapat berupa bahasa contohnya merayu, ajakan kencan, membuat lelucon porno, berbicara topik mengenai kata-kata miring terkait wanita dan sebagainya.

Dalam hal ini motivasi pelaku didasari pada dorongan diri untuk mendapatkan kepuasan, melakukan intimidasi, permusuhan, ingin mendapatkan validasi oleh lingkungannya untuk menunjukkan dominasinya pada kaum perempuan, dan mendapatkan penerimaan sosial pada lingkungannya yang juga memiliki karakteristik dengan lingkungan yang dipenuhi dengan hal-hal yang berkonotasi seksual.

Efek terhadap Korban

Penelitian Silverman dalam (Zastrow & Ashman, 1992) menemukan bahwa pelecehan seksual memberikan dampak psikologis diantaranya korban merasakan malu dan marah. Tidak hanya marah dan malu, berbagai reaksi emosional juga muncul yaitu sedih, takut, merasa terisolasi, depresi, kesepian dan merasa bersalah.

Pada hasil penelitian COHSE (Collier, 1998) menunjukkan bahwa sebanyak 86% dari korban pelecehan seksual mengatakan bahwa pelecehan seksual sangat merugikan stabilitas emosi mereka, 59% mengatakan bahwa dampak yang dirasakan sampai menyangkut pengendalian emosi pada pekerjaan, 39% lainnya mengaku jika pelecehan seksual telah mempengaruhi hubungannya dengan teman, pasangan dan keluarga, 33% pekerjaan dari korban menjadi berantakan, dan sebanyak 20% korban merasakan dampak buruk pada kesehatan mereka.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang kemudian hasil penelitian tersebut cenderung untuk digeneralisasikan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 385 partisipan, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui. Karakteristik sampel yaitu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan umur minimal 12 tahun atau pendidikan terakhir smp sederajat dan yang pernah mengalami pelecehan seksual. Pengambilan sampel atau data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling insidental, yang menurut Sugiyono (2018) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Usia		
Remaja awal	9	2,3%
Remaja akhir	186	48,3%
Dewasa awal	125	32,5%
Dewasa akhir	18	4,7%
Lansia awal	18	4,7%
Lansia akhir	26	6,8%
Manula	3	0,8%
Total	385	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	121	31,4%
Perempuan	264	68,6%
Total	385	100%
Pendidikan		
S3 atau setara	2	0,5%
S2 atau setara	25	6,5%
S1 atau setara	223	57,9%

D3 atau setara	39	10,1%
SMA/SMK atau setara	92	23,9%
SMP atau setara	4	1,0%
Total	385	100%
Domisili		
Jawa	311	80,8%
Non Jawa	74	19,2%
Total	385	100%

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, bahwa yang akan digali adalah pengalaman pelecehan seksual partisipan. Pelecehan seksual yang dimaksud adalah segala tindakan atau perilaku bermuatan seksual yang tidak diinginkan (Winarsunu, 2008).

Instrumen alat ukur pada penelitian ini menggunakan survey pelecehan seksual (*sexual harassment survey*) dari *American Association of University Women* yang telah diadaptasi untuk mengukur pengalaman pelecehan seksual (Vega-Gea et al., 2016). Terdapat 14 butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengalaman pelecehan seksual terhadap responden. Dari 14 butir pernyataan tersebut merupakan pernyataan *favourable*. Responden disajikan 5 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Skor pernyataan *favourable* meliputi selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, jarang = 1, tidak pernah = 0. Selanjutnya skor skala likert dari 14 butir pernyataan pengalaman pelecehan seksual diakumulasikan sehingga didapatkan skor total pengalaman pelecehan seksual.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Tahap persiapan dimulai dari mencari dan membaca literatur atau teori untuk menemukan fenomena yang akan diteliti, kemudian menggali permasalahan, merancang desain penelitian, dan mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan sebelum menuju tahap pengambilan data. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 9 april 2023 hingga 31 mei 2023 dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden melalui google form dengan menggunakan sosial media Instagram, Twitter, dan Whatsapp sebagai media promosi. Lalu tahap terakhir yaitu menginput dan mengolah data menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science* (SPSS) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan gejala atau fenomena dari suatu variabel tanpa menjelaskan hubungan-hubungan yang ada. Kuesioner yang sudah diisi oleh partisipan kemudian dianalisis secara statistik deskriptif persentase.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif Data Responden

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 385 orang. Data karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan domisili. Jawaban responden akan diuraikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berikut ini.

Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pengalaman pelecehan seksual yang dialami oleh responden.

Tabel 2. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman Pelecehan Seksual	1	56	8,19%	8,31%	68,99%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa skala pengalaman pelecehan seksual memiliki Mean atau nilai rata-rata 8,19%, standar deviasi 8,31% dan variabilitasnya sebesar 68,99%.

Tabel 3. Kategorisasi Responden Secara Keseluruhan

Variabel	Frekuensi	Interval	Jumlah Responden	Persentase
Pengalaman Pelecehan Seksual	Rendah	$X < 28$	365	94,8%
	Sedang	$28 \leq X < 42$	18	4,7%
	Tinggi	$X > 42$	2	0,5%

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa dari 385 responden, terdapat sebanyak 365 orang (94,8%) yang memiliki pengalaman pelecehan seksual dalam kategori rendah, dan terdapat 18 orang (4,7%) masuk ke dalam kategori sedang, dan sebanyak 2 orang (0,5%) masuk ke dalam kategori tinggi.

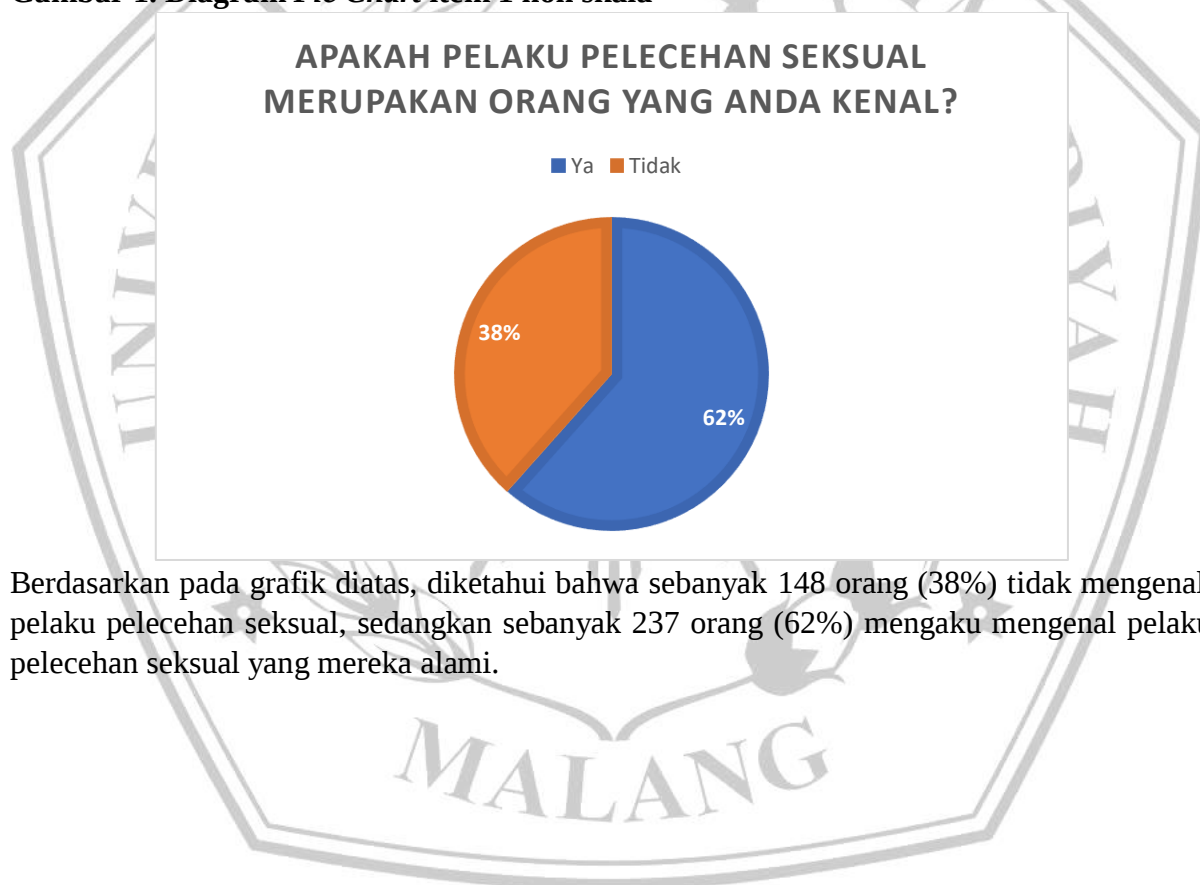
Tabel 4. Kategorisasi per Aspek Variabel Pelecehan Seksual

Aspek	Frekuensi	Interval	Jumlah Responden	Persentase
Pelecehan Seksual Visual-Verbal	Rendah	$X < 12$	353	91,7%

	Sedang	$12 \leq X < 19$	28	7,3%
	Tinggi	$X > 19$	4	1%
Pelecehan Seksual Kontak Fisik	Rendah	$X < 12$	352	91,4%
	Sedang	$12 \leq X < 19$	28	7,3%
	Tinggi	$X > 19$	5	1,3%

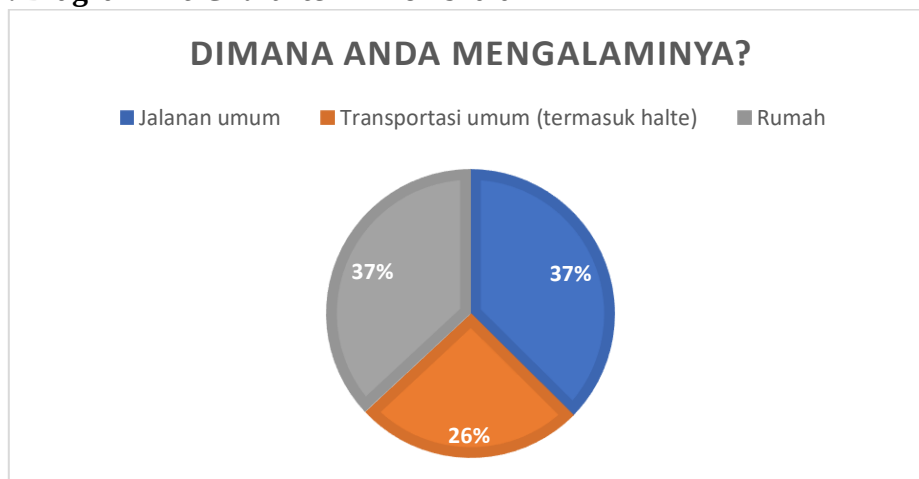
Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa pada aspek pelecehan seksual secara visual-verbal terdapat sebanyak 353 orang (91,7%) masuk dalam kategori rendah, sebanyak 28 orang (7,3%) masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 4 orang (1%) masuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan pada aspek pelecehan seksual kontak fisik terdapat 352 orang (91,4%) masuk kedalam kategori rendah, 28 orang (7,3%) masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 5 orang (1,3%) masuk kedalam kategori tinggi.

Gambar 1. Diagram *Pie Chart* item 1 non skala



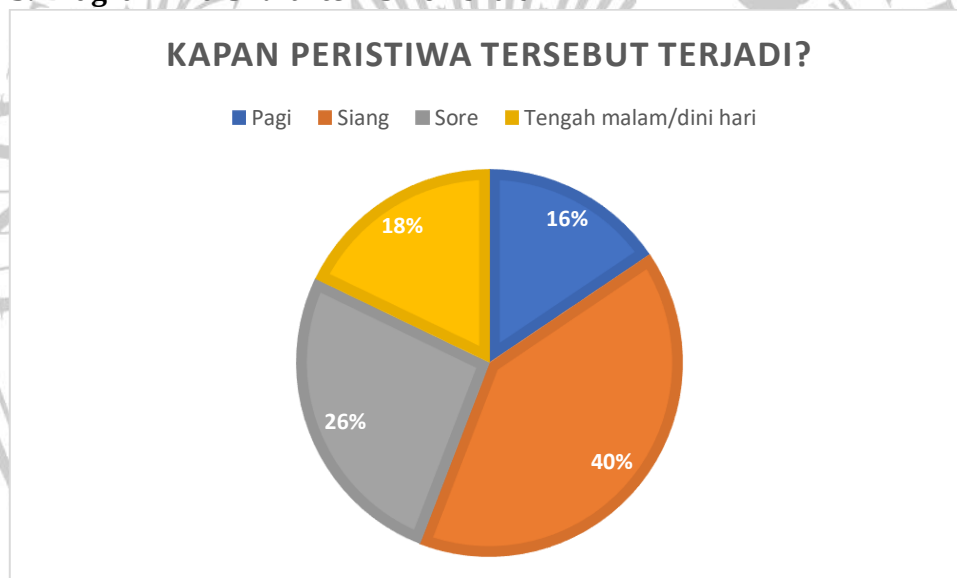
Berdasarkan pada grafik diatas, diketahui bahwa sebanyak 148 orang (38%) tidak mengenali pelaku pelecehan seksual, sedangkan sebanyak 237 orang (62%) mengaku mengenal pelaku pelecehan seksual yang mereka alami.

Gambar 2. Diagram *Pie Chart* Item 2 non skala



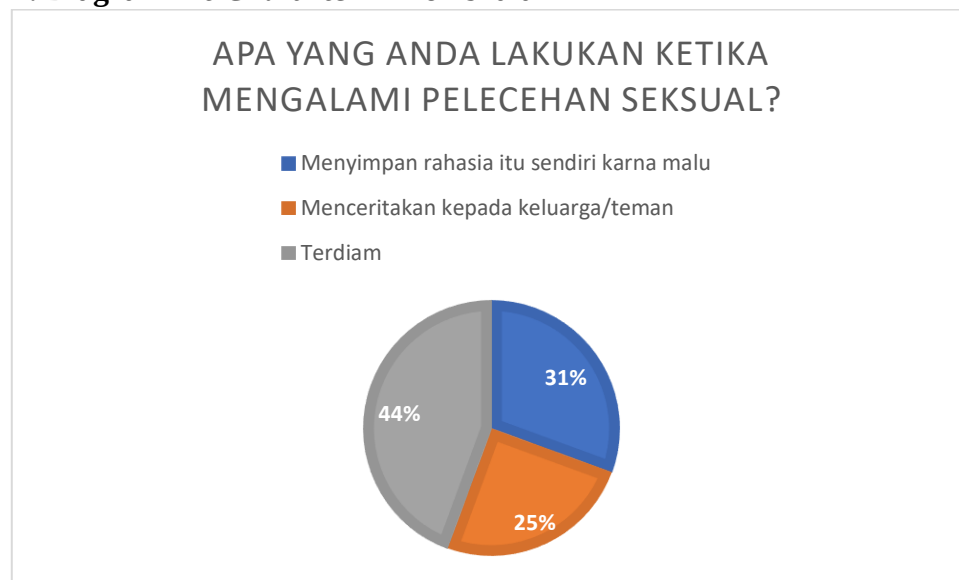
Berdasarkan pada grafik diatas, diketahui bahwa lokasi terjadinya pelecehan seksual paling banyak berada di jalanan umum (37%), rumah (37%) dan transportasi umum (termasuk halte) (26%).

Gambar 3. Diagram *Pie Chart* Item 3 non skala



Berdasarkan pada grafik diatas, diketahui bahwa peristiwa pelecehan seksual terjadi pada waktu siang hari (40%), sore (26%), tengah malam/dini hari (18%) dan pagi (16%).

Gambar 4. Diagram *Pie Chart* Item 4 non skala



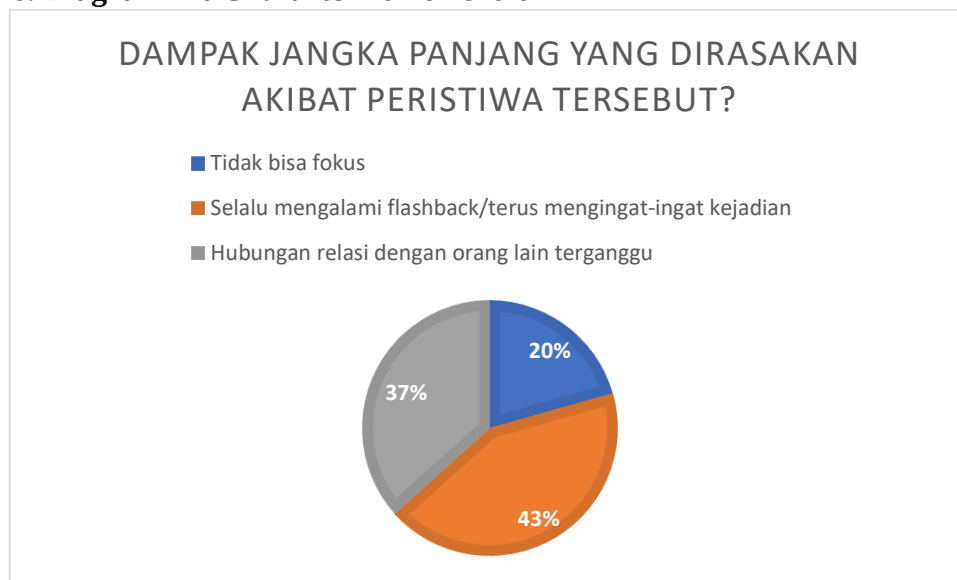
Berdasarkan pada grafik diatas, yang dilakukan korban ketika mengalami pelecehan seksual yaitu terdiam (44%), menyimpan rahasia itu sendiri karena malu (31%) dan menceritakan kepada keluarga/teman (25%).

Gambar 5. Diagram *Pie Chart* Item 5 non skala



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa perasaan yang dirasakan korban setelah mengalami pelecehan seksual tersebut adalah tidak nyaman (42%), marah (30%), dan jijik (28%).

Gambar 6. Diagram *Pie Chart* Item 6 non skala



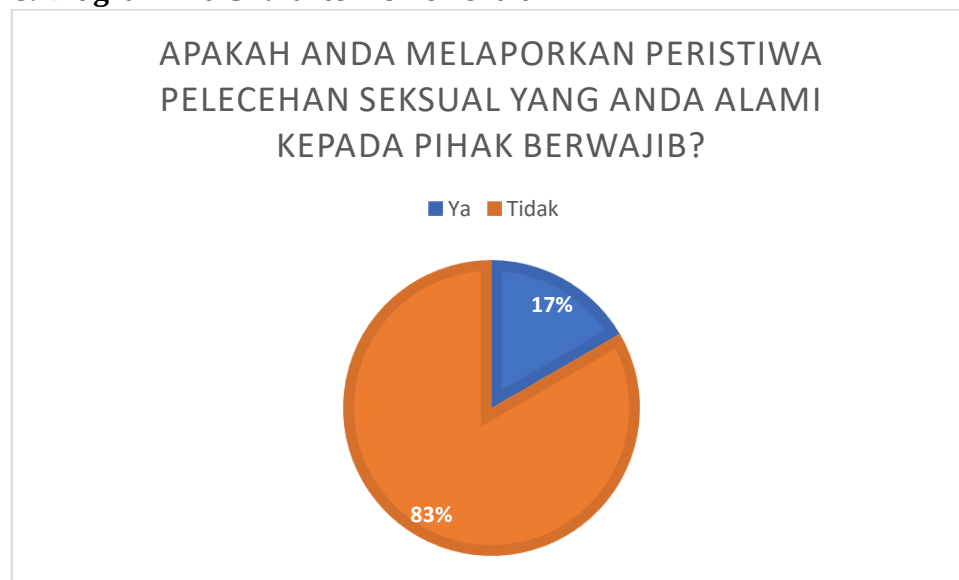
Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa dampak jangka panjang yang dirasakan korban adalah selalu mengalami flashback/terus mengingat-ingat kejadian (43%), hubungan relasi dengan orang lain terganggu (37%), dan tidak bisa fokus (20%).

Gambar 7. Diagram *Pie Chart* Item 7 non skala



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa alasan korban tidak melaporkan kasusnya adalah tidak menginginkan adanya konflik (36%), takut disalahkan (32%) dan menganggap peristiwa yang dialami adalah aib (32%).

Gambar 8. Diagram *Pie Chart* Item 8 non skala



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebanyak (83%) korban tidak melaporkan kasusnya sedangkan sebanyak (17%) korban melaporkan kasusnya.

Gambar 9. Diagram *Pie Chart* Item 9 non skala



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa alasan korban tidak mengkonfrontasi pelaku adalah bingung (40%), takut (33%) dan merasa tidak berdaya (27%).

Gambar 10. Diagram *Pie Chart* Item 10 non skala



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebanyak 226 orang (59%) tidak mengkonfrontasi pelaku sedangkan sebanyak 159 orang (41%) mengkonfrontasi pelaku.

Gambar 11. Diagram *Pie Chart* Item 11 non skala



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa bantuan yang diberikan adalah memastikan korban tidak apa-apa (50%), menegur pelaku (32%) dan mencari bantuan dari pihak ketiga (18%).

Gambar 12. Diagram Pie Chart Item 12 non skala



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebanyak 277 orang (72%) mengaku ada orang lain yang membantu sedangkan sebanyak 108 orang (28%) mengaku tidak ada orang lain yang membantu.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada korban pelecehan seksual sebanyak 385 responden, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa korban mendapatkan perilaku pelecehan seksual oleh orang-orang terdekatnya yaitu sebanyak 62 persen. Temuan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada penelitian (Sommaliagustina & Sari, 2018) menemukan bahwa ratusan kasus kekerasan seksual dilakukan oleh orang-orang terdekat. Pada temuan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia tersebut juga menemukan jika pelaku pelecehan seksual merupakan ayah kandung dan ayah tiri, keluarga terdekat, dan teman korban. Bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang-orang terdekat dari korban adalah pemerkosaan dan berbagai kekerasan fisik lainnya (Sommaliagustina & Sari, 2018). Temuan yang dilakukan oleh (Salter, 2021) menunjukkan bahwa orangtua sebagai pelaku utama dalam menyebarkan konten penyimpangan seksual anaknya sendiri. Pada penelitian (Salter, 2021) menyebutkan bahwa penyimpangan seksual yang dilakukan oleh para orangtua korban sangat sulit terdeteksi dikarenakan para pelaku memiliki kontrol dan akses yang lebih leluasa pada korbannya, dan anak-anak sebagai korban pelecehan seksual oleh orangtuanya jarang sekali untuk berani melapor atau mengadukan perbuatan menyimpang orangtuanya sendiri dikarenakan rasa takut dan rasa malu oleh viktimisasi membuatnya sulit untuk bersuara. (Salter, 2021) juga menemukan bahwa ayah kandung korban sebesar 58 persen atau ayah tiri sebanyak 41 persen menjadi pelaku dari kekerasan seksual yang terjadi, sedangkan Ibu kandung korban sebanyak 28 persen terlibat sebagai rekan pelaku kejahatan seksual yang terjadi di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya orang yang tidak dikenal saja yang menjadi pelaku kejahatan pelecehan seksual akan tetapi pelaku bisa juga dilakukan bahkan dari orang-orang terdekat yang seharusnya menjadi tempat paling aman dan dapat dipercaya oleh korban. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prameswari & Khoirunnisa, 2020) yang menjelaskan bahwa pelecehan seksual dilakukan oleh keluarga korban itu sendiri. Penelitian (Tuliah, 2018) menemukan bahwa pelaku pelecehan seksual merupakan orang terdekat dari korban yang dimana sebagian besar korban merupakan berusia

13-15 tahun dan berada pada lingkungan keluarga sendiri seperti tetangga, keponakan, anak tiri hingga anak kandung. Hal tersebut terjadi bukan karena korban memiliki tubuh yang sintal atau seksi melainkan posisi korban sebagai anak perempuan secara struktural berada pada posisi yang lemah dan tidak berdaya sehingga pelaku dengan leluasa melakukan perbuatannya (Tuliah, 2018). Penelitian (Rusyidi et al., 2019) juga mengkonfirmasi bahwa pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang yang dikenal baik lebih tinggi dibandingkan dengan pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang asing.

Temuan pada penelitian ini menemukan bahwa lokasi terjadinya pelecehan seksual yang dialami korban berada di jalanan umum dan rumah yaitu sebanyak 37 persen. Terdapat laporan oleh (Ohikuare, 2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 21 persen korban berjenis kelamin wanita mengalami pelecehan seksual di ruang privat atau rumah tinggal mereka, sedangkan sebanyak 14 persen korban berjenis kelamin pria juga mengalami perilaku yang serupa di ruang privat atau rumah tinggal mereka. (Ohikuare, 2018) Juga memaparkan bahwa sebanyak 38 persen korban berjenis kelamin wanita mengalami pelecehan seksual di ruang terbuka seperti jalanan umum, taman, tempat perbelanjaan, bioskop, restoran, bar, kolam renang dan sasana olahraga, sedangkan sebanyak 27 persen korban pria juga mengalami pelecehan seksual di ruang terbuka. Pada laporan tersebut menunjukkan jika lokasi yang paling umum terjadinya pelecehan seksual yaitu berada pada lingkungan rumah dan ruang terbuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja baik di ruang terbuka maupun di ruang privat ataupun lingkungan rumah maka dari itu siapa saja dapat berpotensi menjadi korban dari perilaku pelecehan seksual.

Data menunjukkan bahwa sebanyak 40 persen korban mengalami pelecehan seksual pada siang hari. Hal tersebut memberikan pemahaman terhadap persepsi kita bahwa fenomena pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada malam hari akan tetapi pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengakuan korban mendapati perilaku tersebut pada siang hari. Fenomena pelecehan seksual bisa terjadi dilakukan oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja tidak mengenal waktu dan tempat. Dari temuan ini memberikan pemahaman kepada kita untuk selalu tetap waspada dan mawas terhadap lingkungan kita berada, tidak hanya selalu waspada khususnya pada malam hari tetapi juga setiap saat karena fenomena pelecehan seksual tidak mengenal waktu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mengalami pelecehan seksual tersebut korban hanya bisa terdiam yaitu sebanyak 44 persen. Karena menerima perilaku pelecehan seksual tersebut dampak jangka panjang yang dirasakan oleh korban ialah selalu mengalami *flashback* atau terus mengingat-ingat kejadian tersebut sebanyak 43 persen. Sebanyak 83 persen korban mengaku tidak melaporkan kasusnya kepada pihak berwajib. Alasan korban tidak melaporkan peristiwa tersebut kepada pihak berwajib ialah karena tidak menginginkan adanya konflik sebanyak 36 persen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Trihastuti & Nuqul, 2020) yang menemukan bahwa alasan dari korban tidak melaporkan kasus pelecehan seksual yang dialaminya karena terdapat keraguan apakah hal yang dialami korban merupakan pelecehan seksual atau bukan, beranggapan bahwa melaporkan kasus adalah tindakan yang sia-sia, meniru perilaku orang sekitar, tidak mengetahui alur ketika melaporkan kasus, tidak menginginkan adanya konflik, mendapatkan saran dari orang terdekat untuk tidak melaporkan dan tidak ingin terjadi masalah dan hambatan pada proses perkuliahan. Sedangkan pada penelitian (Oktaviani & Azeharie, 2020) korban mengaku ketika melaporkan kasusnya pada pihak kepolisian korban mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dengan diberi pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya memojokkan si korban. Sejalan juga dengan penelitian

oleh (Kasenda et al., 2023) dimana korban memilih untuk tidak menceritakan peristiwa pelecehan seksual yang dialaminya dan enggan untuk melaporkannya.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak menunjukkan fenomena pelecehan seksual dalam ranah digital *online* ataupun sosial media. Kemudian kelebihan penelitian ini yaitu responden dapat menjawab dengan leluasa dan rasa aman dikarenakan penelitian ini bersifat anonym atau tidak meminta data pribadi responden sehingga data yang didapatkan akurat walaupun terkait dengan isu sensitif dan pengalaman buruk dari responden.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Fenomena pelecehan seksual dapat terjadi kapan saja dan di mana saja termasuk di tempat yang seharusnya aman bagi kita. Hal tersebut memperlihatkan bahwa orang-orang terdekat dan dikenal baik oleh korban pun tak luput juga sebagai pelaku pelecehan seksual. Pelecehan seksual yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal atau rumah kita merupakan sebuah masalah yang sangat serius dikarenakan lingkungan rumah merupakan benteng ataupun setidaknya merupakan sebuah tempat terakhir kita untuk mendapatkan perlindungan bagi para korban. Siapapun individu tersebut sangatlah rentan terhadap perilaku pelecehan seksual. Tidak banyak yang bisa dilakukan oleh korban pelecehan seksual selain terdiam dan menyimpan pengalaman tersebut bagaikan aib yang harus ditutup rapat-rapat. Banyak dari korban tidak mampu untuk melawan pelaku karena merasa lemah tidak berdaya. Serta dampak dari perilaku tersebut sangatlah berdampak buruk pada kesejahteraan mental dan fisik para korban. Mayoritas korban menunjukkan jika mereka enggan melaporkan kasusnya kepada pihak berwajib.

Maka dari itu implikasi atau rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai psikologis korban pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia dan dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan psikologi sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat dan lembaga-lembaga terkait untuk memberikan perhatian yang serius agar dapat mengurangi dan mencegah kasus pelecehan seksual agar tidak terjadi kembali khususnya pada pemerintah yang dapat memberikan hukuman yang tegas dan berat tanpa pandang bulu terhadap pelaku pelecehan seksual, kemudian pada lingkungan akademik seperti sekolah dan kampus yang membentuk satgas dalam penanganan maupun intervensi terhadap segala bentuk pelecehan seksual yang terjadi, dan pada lingkungan rumah berupa edukasi pemahaman mendalam terkait edukasi *boundaries* oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Serta diharapkan penelitian ini memberikan manfaat praktis seperti ditemukannya terobosan yang terintegrasi untuk penanganan dan pemulihan terhadap para korban yang terdampak dan dapat menjadi dasar untuk pembuatan sebuah modul intervensi pelecehan seksual. Kemudian untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjangkau fenomena pelecehan seksual dalam ranah *online* atau sosial media lebih dalam dan luas.

REFERENSI

- Afifah, A. N., Widiyanti, E., & Sriati, A. (2019). Pengalaman pelecehan seksual selama praktek klinik pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31311/jk.v7i1.4124>.
- Anwar, F., Österman, K., Afari-Korkor, J., & Björkqvist, K. (2020). Sexual harassment and victimization from four other types of interpersonal aggression in Ghana: a cycle of victimization, *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 9(1).
- Anwar, F., Österman, K., & Björkqvist, K. (2022). Sexual harassment and psychological well-being of the victims: the role of abuse-related shame, fear of being harassed, and social support, *Eurasian Journal of Medical Investigation*,
<https://doi.org/10.14744/ejmi.2022.73988>.
- Bahri, S., & Fajriani. (2015). Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 9(1), 50–65.
- Beijing Zhongze Women's Legal Consultation and Service Center - Women Watch China. (2010, December). *Guide on Prevention of Sexual Harassment in the Workplace*. International Labour Organization. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-beijing/documents/publication/wcms_157626.pdf
- Bondestam, F., & Lundqvist, M. (2020). Sexual harassment in higher education—a systematic review, *European Journal of Higher Education*, 10(4), 397–419,
<https://doi.org/10.1080/21568235.2020.1729833>.
- Burn, S. M. (2019). The psychology of sexual harassment, *Teaching of Psychology*, 46(1), 96–103, <https://doi.org/10.1177/0098628318816183>.
- Bendixen, M., & Kennair, L. E. O. (2017). Advances in the understanding of same-sex and opposite-sex sexual harassment. *Evolution and Human Behavior*, 38(5), 583–591.
<https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2017.01.001>.
- Collier, R. (1998). Pelecehan Seksual, Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas, Alih Bahasa : Hariati, E.N, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Dumpratiwi, A. N., Karini, S. M., & Priyatama, A. N. (2020). Regaining a bright future: Psychological dynamics in Female adolescent victims of sexual harassment, *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 6(2),
<https://doi.org/10.22146/gamajop.55605>.
- Dwiyantri, F. (2014). Pelecehan seksual pada perempuan di tempat kerja (studi kasus kantor Satpol PP Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 10(1).
<https://www.neliti.com/id/publications/109623/pelecehan-seksual-pada-perempuan-di-tempat-kerja-studi-kasus-kantor-satpol-pp-pr#cite>.
- Espelage, D. L., Hong, J. S., Rinehart, S., & Doshi, N. (2016). Understanding types, locations, & perpetrators of peer-to-peer sexual harassment in U.S. middle schools: A focus on sex, racial, and grade differences. *Children and Youth Services Review*, 71, 174–183. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.11.010>.
- Fadhillah, A. N., Hendriani, W., Alfian, I. N., Apsari, D. A., Akbar, M. T., Khairunnisa, N.,

- & Mariyati, P. (2022). Pengalaman pelecehan seksual laki-laki: Studi fenomenologis pada driver online. *Jurnal Diversita*, 8(1), 22–31.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v8i1.5017>.
- Farley, L. (1978), *Sexual Shakedown: The Sexual Harassment of Women on The Job*, New York: McGraw Hill.
- Hadjifotiou, N. (1983), *Women and Harassment at Work*, New South Wales: Pluto Press.
- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2019). Fenomena catcalling sebagai bentuk pelecehan seksual secara verbal terhadap perempuan di Jakarta. *Koneksi*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>.
- Honkatukia, P., Peltola, M., Aho, T., & Saukkonen, R. (2022). Between agency and uncertainty – Young women and men constructing citizenship through stories of sexual harassment. *Journal of Social Issues*. <https://doi.org/10.1111/josi.12512>.
- Kaltiala-Heino, R., Fröjd, S., & Marttunen, M. (2016). Sexual harassment victimization in adolescence: Associations with family background. *Child Abuse and Neglect*, 56, 11–19. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2016.04.005>.
- Kasenda, R. Y., Takapipi, C., Meta, J., Suryani, Aruperes, V., & Tarigan, Y. B. (2023). Upaya penanganan trauma pelecehan seksual masa lalu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4305http>.
- Khaliq, S., Ihsan, A., & Jan, S. (2021), Effects of sexual harassment on women psychological well-being with moderating role of perceived organizational support and perceived peer support: evidence from health sector, Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan, *Indian Journal of Economics and Business*, 20(4), <http://www.ashwinanokha.com/IJEB.php>.
- Koalisi Ruang Publik Aman. (2022). *Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2022)*. Koalisi Ruang Publik Aman.
<https://ruangaman.org/survei2022/>.
- Komnas Perempuan. (2022, March 7). *Catahu 2022: Bayang-bayang stagnansi: Daya pencegahan dan penanganan berbanding peningkatan jumlah, ragam dan kompleksitas kekerasan berbasis gender terhadap perempuan*. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2022-bayang-bayang-stagnansi-daya-pencegahan-dan-penanganan-berbanding-peningkatan-jumlah-ragam-dan-kompleksitas-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>.
- Lucarini, A., Suitner, C., Brown, R., Craig, M. A., Knowles, E. D., & Salvador Casara, B. G. (2020). The #MeTooLate Effect: Victim blame and trust denial for sexual harassment not immediately reported. *Personality and Individual Differences*, 167.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110240>.
- MacKinnon, C, A, 1979, *Sexual Harassment of Working Women*, London: Yale University Press.
- Marzuki, S., Prasetyo, E., & Martha, A. E. (1995). *Pelecehan seksual: Pergumulan antara tradisi hukum dan kekuasaan* (S. Marzuki, E. Prasetyo, & A. E. Martha, Eds.; Cet.1). Fakultas Hukum Islam Indonesia.

- Meyer, M. C., Berchtold, I. M., Oestrich, J., & Collins, F. (1987). *Sexual Harassment*, 1987, New York: Princeton Petrocelly Book Inc.
- Ohikuare, J. (2018, February 23). *The 3 places where sexual harassment is most common*. Refinery29.Com.
- Oktaviani, R., & Azeharie, S. S. (2020). Penyingkapan diri perempuan penyintas kekerasan seksual. *Koneksi*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6635>.
- Prameswari, V., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Penerimaan diri pada perempuan korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh keluarga. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(04). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/36534>.
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman dan pengetahuan tentang pelecehan seksual: Studi awal di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. *Social Work Journal*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685>.
- Salter, M. (2021, February 19). *New research shows parents are major producers of child sexual abuse material*. Theconversation.Com.
- Sommaliagustina, D., & Sari, D. C. (2018). Kekerasan Seksual pada Anak dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *PSYCHOPOLITAN (Jurnal Psikologi)*, 1(2).
- Stemple, L., & Meyer, I. H. (2014). The sexual victimization of men in America: New data challenge old assumptions. *American Journal of Public Health*, 104(6), 19–26. <https://doi.org/doi.org/10.2105/AJPH.2014.301946>.
- Trihastuti, A., & Nuqul, F. L. (2020). Menelaah pengambilan keputusan korban pelecehan seksual dalam melaporkan kasus pelecehan seksual. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 1–124. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7299>.
- Tuliah, S. (2018). Kajian motif pelaku kekerasan seksual terhadap anak melalui modus operandi di lingkungan keluarga. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 6(2), 1–17. www.kpai.go.
- U, S, Equal Employment Opportunity Commission, (n.d.), *Sexual Harassment*, U,S, Equal Employment Opportunity Commission, Retrieved March 17, 2023, from <https://www.eeoc.gov/sexual-harassment>.
- Vega-Gea, E., Ortega-Ruiz, R., & Sánchez, V. (2016). Peer sexual harassment in adolescence: Dimensions of the sexual harassment survey in boys and girls. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 16(1), 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2015.08.002>.
- Winarsunu, T. (2008). *Psikologi keselamatan kerja* (cet. 1). UMM Press.
- Zastrow, C., & Ashman, K.K. (1989). *Understanding Human Behavior and The Social Environment*, 1989, Chicago: Nelson-Hall Publishers.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala Pelecehan Seksual

Variabel	Aspek	No Item	Jumlah
Pengalaman Pelecehan Seksual	Pelecehan Seksual Secara Visual dan Verbal	1 3 4 5 9 12 13	7
	Pelecehan Seksual Secara Kontak Fisik	2 6 7 8 10 11 14	7
Total Keseluruhan			14

Lampiran 2. Skala Pelecehan Seksual

No	Item	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Seseorang menyampaikan ujaran, lelucon, atau memandang Anda dengan nuansa seksual					
2	Seseorang menggesekkan bagian tubuh pribadinya secara seksual dengan sengaja kepada Anda					
3	Seseorang menyebarkan rumor seksual tentang Anda					
4	Seseorang memanggil Anda dengan panggilan "homo", "lesbian", "lesbi", atau "banci"					
5	Seseorang memperlihatkan bagian tubuh pribadinya dengan sengaja kepada Anda					
6	Seseorang sengaja membuka pakaian Anda dengan nuansa seksual					
7	Seseorang menghalangi atau memojokkan Anda dengan nuansa seksual					
8	Seseorang memaksa Anda untuk melakukan hal sensual (selain berciuman)					
9	Seseorang mengintip Anda saat sedang berganti baju atau mandi					
10	Seseorang memaksa untuk mencium Anda					
11	Seseorang menyentuh, meraba, atau mencubit Anda secara seksual.					

12	Seseorang menunjukkan atau menyebarkan foto dan pesan seksual					
13	Seseorang menulis pesan atau membuat grafiti seksual tentang Anda (contohnya seperti di dinding kamar mandi, di loker, atau di buku).					
14	Seseorang menarik atau membuka baju Anda secara paksa					

Lampiran 3. Reliabilitas Skala

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	14

Lampiran 4. Data Demografis Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	121	31.4	31.4	31.4
Valid Perempuan	264	68.6	68.6	100.0
Total	385	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-20 tahun	58	15.1	15.1	15.1
21-30 tahun	209	54.3	54.3	69.4
31-40 tahun	68	17.7	17.7	87.0
41-50 tahun	7	1.8	1.8	88.8
Valid 51> tahun	43	11.2	11.2	100.0
Total	385	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S3 atau setara	2	.5	.5	.5
S2 atau setara	25	6.5	6.5	7.0
S1 atau setara	223	57.9	57.9	64.9
Valid D3 atau setara	39	10.1	10.1	75.1
SMA/SMK atau setara	92	23.9	23.9	99.0
SMP atau setara	4	1.0	1.0	100.0
Total	385	100.0	100.0	

Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawa	311	80.8	80.8	80.8
Valid Non Jawa	74	19.2	19.2	100.0
Total	385	100.0	100.0	

Lampiran 5. Deskripsi Skala Pelecehan Seksual**Kategorisasi Skala Pelecehan Seksual**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	365	94.8	94.8	94.8
Valid Sedang	18	4.7	4.7	99.5
Tinggi	2	.5	.5	100.0
Total	385	100.0	100.0	

Kategori Skala Pelecehan Seksual Aspek Visual-Verbal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	353	91.7	91.7	91.7
Valid Sedang	28	7.3	7.3	99.0
Tinggi	4	1.0	1.0	100.0
Total	385	100.0	100.0	

Kategorisasi Skala Pelecehan Seksual Aspek Kontak Fisik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	352	91.4	91.4	91.4
Sedang	28	7.3	7.3	98.7
Tinggi	5	1.3	1.3	100.0
Total	385	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Skor	385	55	1	56	8.19	.423	8.306	68.993
Valid N (listwise)	385							

Lampiran 6. Tabulasi Data

SKALA PENGALAMAN PELECEHAN SEKSUAL														Skor
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	
2	1	1	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8
2	2	0	2	3	0	0	1	0	0	2	3	3	0	18
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	50
2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	7
2	1	2	0	2	0	1	2	0	1	1	2	0	0	14
1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0	6
3	0	3	0	1	0	0	3	0	0	1	0	0	0	11
2	1	1	0	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	33
3	0	2	4	0	0	0	2	2	2	3	3	0	0	21
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	1	1	0	2	2	0	0	0	0	0	3	1	0	13
3	1	2	0	2	1	1	2	1	2	2	3	0	2	22
2	0	3	3	1	1	1	1	0	2	2	2	0	1	19
2	1	2	0	1	1	1	1	1	2	2	0	0	1	15
2	0	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6
2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	6
2	1	2	2	0	1	0	0	1	0	1	2	0	0	12
2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	4
2	0	3	2	0	0	3	0	0	2	2	0	0	2	16

1	0	0	0	0	0	2	0	0	3	0	1	0	0	7
3	2	2	0	0	0	3	3	0	0	3	0	0	0	16
2	1	2	2	1	1	1	0	3	0	2	0	0	0	15
2	1	2	0	1	1	2	0	0	0	0	2	0	0	11
1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	6
2	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	7
3	2	3	0	1	0	3	3	2	3	3	3	0	2	28
1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	0	1	9
2	0	0	2	2	0	0	2	0	0	0	3	0	0	11
2	0	0	3	1	0	0	2	0	0	0	2	0	0	10
0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	4
2	0	1	0	1	0	0	0	2	0	2	1	0	0	9
2	2	3	1	2	0	3	3	0	3	1	3	3	0	26
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
3	3	0	0	2	3	2	3	0	3	3	1	0	1	24
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	5
2	0	0	0	0	0	1	1	0	2	1	0	0	0	7
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
2	1	0	0	2	0	1	1	0	3	2	0	0	0	12
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
2	0	2	0	1	0	2	1	0	2	0	2	0	0	12
1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	5
2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9
2	0	1	0	2	1	2	0	1	1	1	2	0	0	13
2	2	3	1	3	1	2	1	0	2	2	2	0	1	22
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	1	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11
0	0	3	0	0	0	1	1	1	1	3	0	0	1	11
2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2
2	0	0	1	2	1	0	2	0	2	1	2	0	1	14
2	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4



2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	8
1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
3	1	2	0	1	3	1	1	0	1	1	2	0	1	17
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	5
2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	6
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	4
3	1	0	0	1	1	0	1	0	1	2	1	0	1	12
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	5
2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	8
2	0	2	2	1	1	0	3	1	3	2	4	1	4	26
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
4	2	2	1	1	1	3	3	0	2	3	1	0	2	25
3	2	3	0	2	0	2	1	0	2	1	4	0	0	20
1	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	2	0	0	7
3	3	4	3	1	2	3	3	1	3	3	3	0	2	34
3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	31
3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	4	3	1	1	28
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	3	2	0	12
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4
3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
3	0	1	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	8
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
1	4	0	2	2	0	0	3	3	2	1	0	4	0	22
2	1	3	0	1	0	3	2	0	4	2	2	0	1	21
2	0	2	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	7
2	1	1	1	2	0	1	1	2	1	2	1	0	0	15
2	0	0	1	1	0	2	0	1	0	2	2	1	0	12
3	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7
1	1	0	2	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	8

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
3	1	0	4	1	0	3	3	0	1	2	4	0	0	22
1	0	1	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6
2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
3	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	2	0	1	10
3	1	1	1	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0	10
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4
3	0	1	0	0	1	0	3	1	2	2	0	0	1	14
2	3	0	0	3	1	0	3	1	1	4	3	0	0	21
3	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	8
2	0	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
0	2	0	0	0	0	2	3	0	4	2	0	0	3	16
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
1	0	2	1	0	2	1	1	0	1	1	0	0	0	10
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	1	1	0	0	0	2	0	0	1	2	1	0	0	11
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9



2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	2	3	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12
2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	3
2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	7
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1	1	3	0	3	2	3	1	0	0	0	2	0	0	16
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
2	0	3	3	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	12
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
1	1	0	3	1	1	1	1	0	1	1	2	0	0	13
1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	0	3	0	0	1	0	1	0	0	0	3	1	0	11
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1



0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
1	1	2	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	19
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	3
1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	7
1	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	7
2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5
2	0	3	0	1	0	0	0	2	2	2	0	0	0	12
1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	5
3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
3	2	0	0	2	2	2	2	1	3	2	0	0	1	20
2	2	2	2	0	0	1	0	0	2	2	0	0	0	13
2	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	2	12
1	0	0	0	1	1	1	2	0	2	2	1	0	0	11
1	0	0	0	2	2	0	3	0	3	2	0	0	2	15
2	2	0	0	2	2	0	1	0	2	2	2	0	1	16
1	0	0	0	0	0	1	2	0	2	2	2	0	0	10
2	0	0	0	2	2	0	2	0	2	2	0	0	0	12
2	0	2	2	2	2	2	2	2	1	2	0	0	0	19
1	0	0	0	2	2	2	2	0	3	2	0	0	0	14
1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2	0	0	0	6
2	0	0	0	0	1	0	2	0	2	2	0	0	0	9
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	3
1	1	0	1	0	0	0	2	1	1	2	0	0	1	10
0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	8
2	0	0	0	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	9
3	0	3	0	0	0	2	3	0	3	2	0	0	1	17
3	3	0	0	2	2	2	3	0	3	2	0	0	1	21
2	0	0	0	1	2	0	2	0	3	2	0	0	0	12
1	0	0	0	1	2	0	2	0	3	2	0	0	0	11
2	0	1	0	2	2	2	2	0	1	2	0	0	0	14
2	0	0	0	2	1	0	2	0	3	2	0	0	1	13
2	0	0	0	2	1	0	3	0	3	2	0	0	0	13
1	0	0	0	2	2	1	2	0	3	3	0	0	1	15



[illegible]

1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	35
1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	3	1	3	1	39
0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	2	8
0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5
1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4
0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5
0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	6
0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	0	5
1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5
2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	3
0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	3	3	0	1	12
0	0	2	0	1	0	1	2	0	1	1	0	1	0	9
2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	8
1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	3	0	1	10
0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	3	0	1	10
0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	7
0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
3	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	9
3	0	1	0	0	1	0	1	0	2	2	2	0	0	12
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5
0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	6
2	0	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7
0	1	0	0	1	0	0	2	1	2	0	1	0	1	9
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2



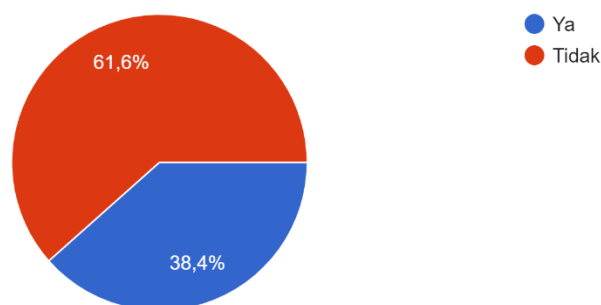
1	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
0	0	0	0	1	2	0	2	0	2	2	2	0	0	11
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	0	0	5
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	21
0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	7
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	34
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	21
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	21
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	21
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	7
0	2	0	1	0	0	2	0	2	0	2	0	2	0	11
2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	2	32
2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	29
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	29
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	2	0	0	7
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2



Lampiran 7. Jawaban Responden Via *Google Form*

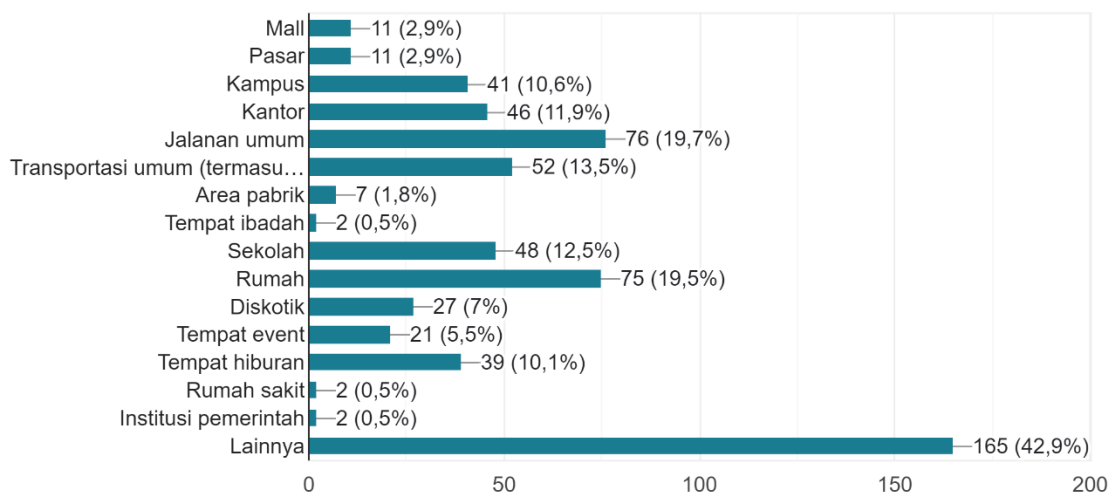
Apakah pelaku pelecehan seksual merupakan orang yang Anda kenal?

385 jawaban



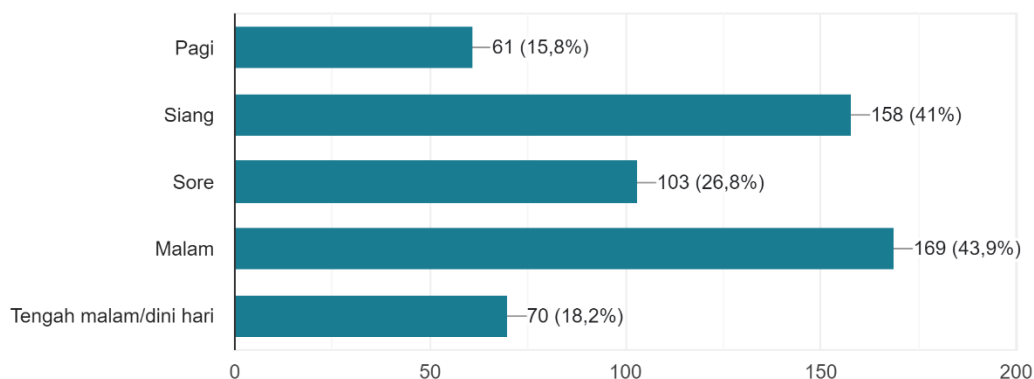
Dimana Anda mengalaminya?

385 jawaban



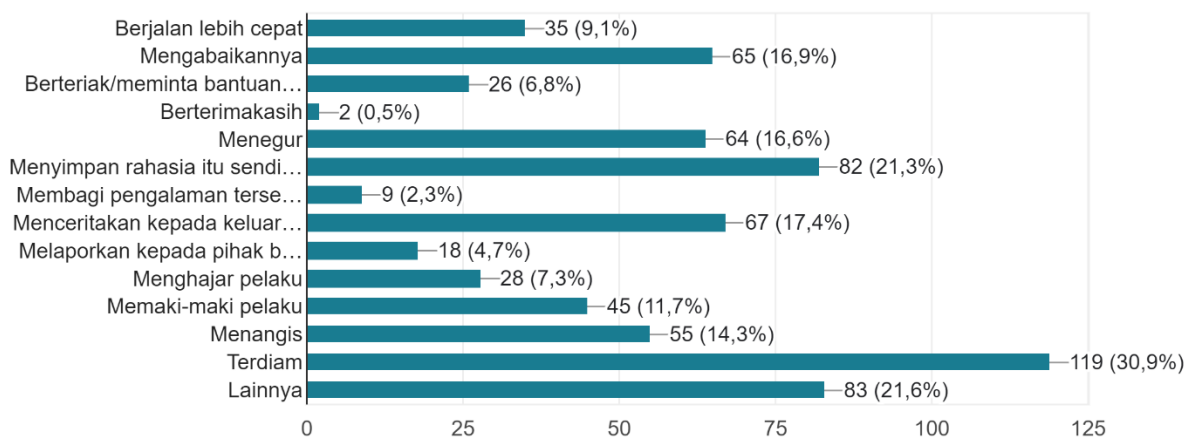
Kapan peristiwa tersebut terjadi?

385 jawaban



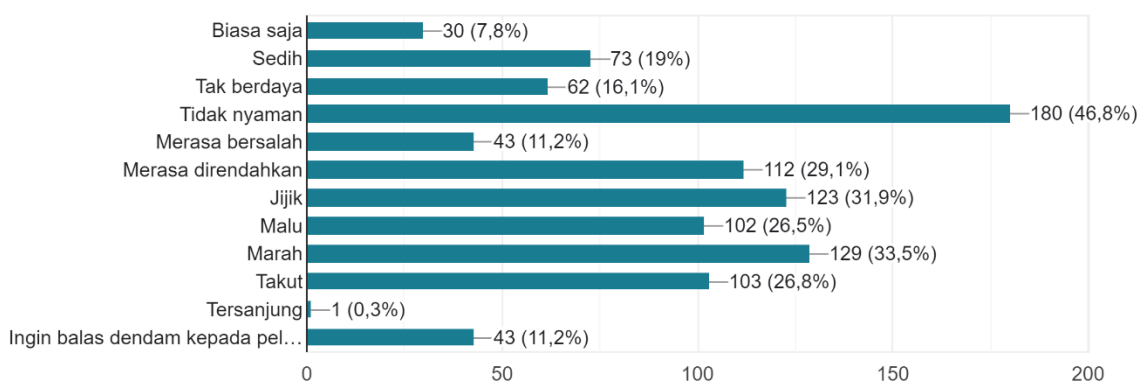
Apa yang Anda lakukan ketika mengalami pelecehan seksual?

385 jawaban



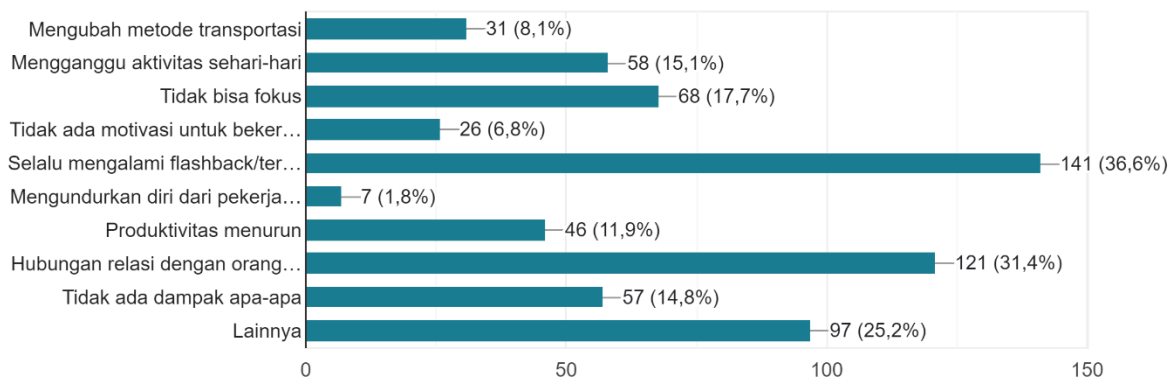
Perasaan Anda setelah mengalami peristiwa tersebut?

385 jawaban



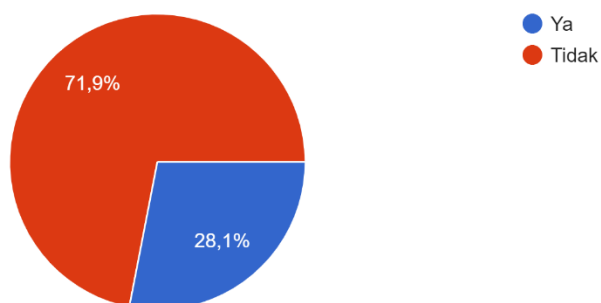
Dampak jangka panjang yang dirasakan akibat peristiwa tersebut?

385 jawaban



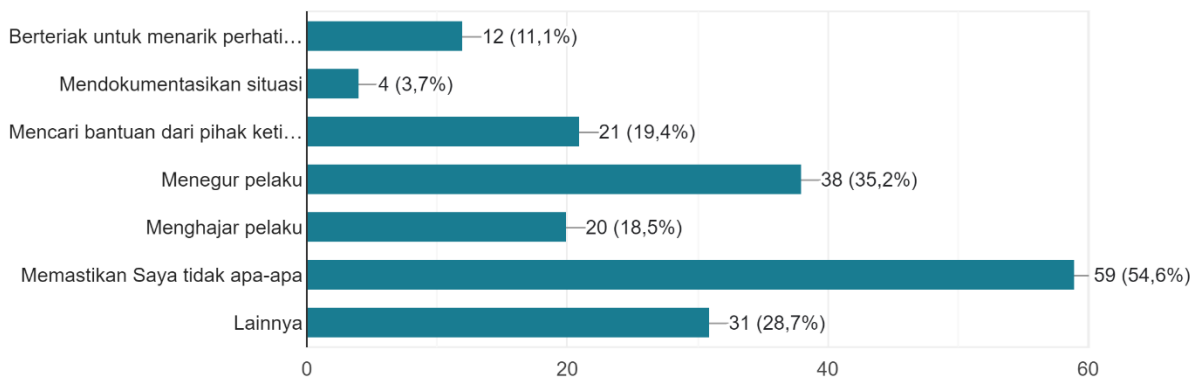
Apakah ada orang lain yang membantu?

385 jawaban



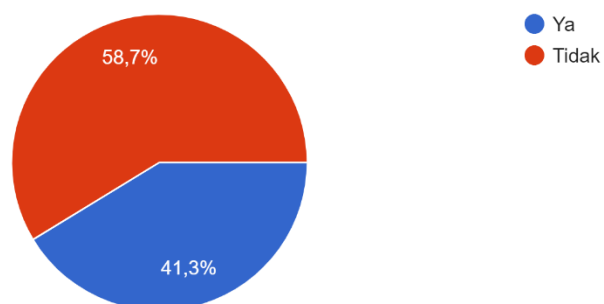
Apa bentuk bantuan yang diberikan?

108 jawaban



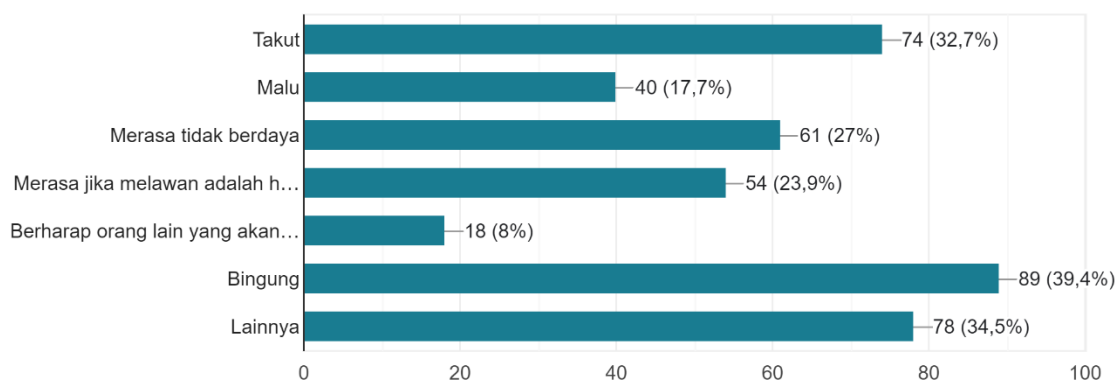
Apakah Anda mengkonfrontasi atau melawan pelaku?

385 jawaban



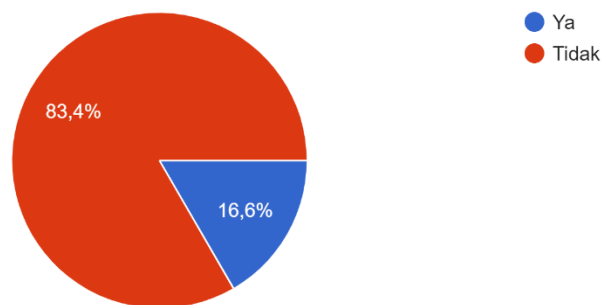
Alasan Anda tidak mengkonfrontasi pelaku?

226 jawaban



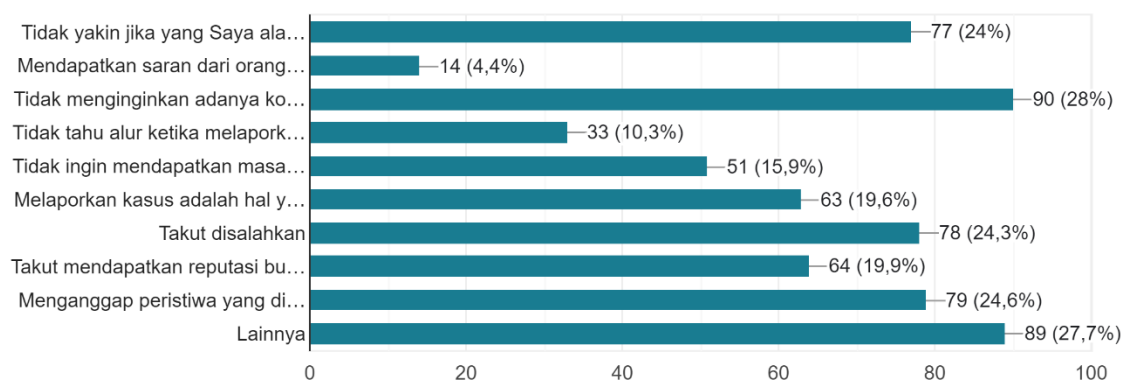
Apakah Anda melaporkan peristiwa pelecehan seksual yang Anda alami kepada pihak berwajib?

385 jawaban



Alasan Anda untuk tidak melaporkan?

321 jawaban



Lampiran 8. Surat Keterangan Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/584/Lab-Psi/UMM/VII/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rizky Ramadhan Luqman Suharjono
 NIM : 201710230311140
 Dosen Pembimbing : 1) Hudaniah, M.Si
 2) Sakinah Nur Rokhmah, M.Sc

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
 Hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 4 Juli 2023
 Petugas Cek

[Signature]
 Navy Tri Indah Sari, M.Si

Lampiran 9. Lampiran Surat Keterangan Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/654/Lab-Psi/UMM/VII/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rizky Ramadhan Luqman Suharjono
 NIM : 201710230311140
 Dosen Pembimbing : 1) Hudaniah, M.Si
 2) Sakinah Nur Rokhmah, M.Sc

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Gambaran Dampak Psikologis Korban Pelecehan Seksual di Indonesia	25%	18%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 13 Juli 2023

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si